

## Kajian Etnomedisin Tanaman Obat Anti-Hipertensi di Desa Ngaran Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Jawa Tengah

Blegoh Iwan Santoso<sup>\*1</sup>, Kintoko<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>2208047021@webmail.uad.ac.id

### Abstrak

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan global yang semakin meningkat, termasuk di Indonesia. Berbagai faktor risiko berkontribusi terhadap terjadinya hipertensi, seperti gaya hidup tidak sehat, faktor genetik, dan kondisi medis tertentu. Pengobatan hipertensi konvensional umumnya mengandalkan obat-obatan kimia. Namun, penggunaan obat-obatan kimia seringkali menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, masyarakat masih mencari alternatif pengobatan yang lebih aman dan alami, salah satunya melalui pemanfaatan tanaman obat. Desa Ngaran, Kaligesing, Purworejo, memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk berbagai jenis tanaman obat. Masyarakat desa telah memiliki pengetahuan tradisional tentang penggunaan tanaman obat untuk berbagai macam penyakit, termasuk hipertensi. Tujuan dari penelitian ini memberikan informasi etnomedisin seperti mengelompokkan jenis tanaman obat anti-hipertensi, mengelompokkan yang menggunakan, merekomendasikan dan mengetahui tanaman obat anti-hipertensi. Sebanyak 95 responden dari 3 Dusun di desa ngaran kaligesing yang diperoleh dengan snow ball sampling kemudian di wawancara secara semi-terstruktur dan pertanyaan terbuka tertutup dengan kuesioner. Dari data yang telah didapat dianalisis dengan parameter *relative frequency of citation (RFC)*, *Fidelity level (FL)*, *Use Value (UV)*, dan Rasio Kesepakatan Informan (RKI). Didapat data 20 spesies dari 15 famili yang digunakan untuk pengobatan hipertensi dan 3 tanaman obat anti-hipertensi yang paling banyak menyebut, menggunakan dan merekomendasikan buat menurunkan tekanan darah tinggi di desa ngaran kaligesing yaitu seledri, mentimun dan salam. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun (60%), Sebagian besar disiapkan dengan cara direbus (65%), cara menggunakan sebageian besar diminum (70%), dalam penelitian ini data asli dibandingkan dengan jurnal nasional dan internasional untuk membandingkan penggunaan obat dan mendapatkan beberapa spesies tanaman baru. Satu spesies tanaman obat belum ditemukan literatur ilmiah sebagai obat anti-hipertensi, 5 spesies sudah pernah diuji klinik sementara 14 spesies sudah diuji preklinik dengan hewan uji atau in vitro.

**Kata Kunci:** *Desa Ngaran Kaligesing, Etnomedisin, Hipertensi, Kualitatif, Kuantitatif*

### Abstract

*Hypertension or high blood pressure is a growing global health problem, including in Indonesia. Various risk factors contribute to hypertension, such as unhealthy lifestyles, genetic factors, and certain medical conditions. Conventional hypertension treatment generally relies on chemical drugs. However, the use of chemical drugs often causes unwanted side effects. Therefore, people are still looking for safer and more natural treatment alternatives, one of which is through the utilization of medicinal plants. Ngaran Village, Kaligesing, Purworejo, has a high biodiversity, including various types of medicinal plants. The villagers have traditional knowledge about the use of medicinal plants for various diseases, including hypertension. The purpose of this study is to provide ethnomedicinal information such as classifying types of anti-hypertensive medicinal plants, grouping users, recommending, and identifying anti-hypertensive medicinal plants. A total of 95 respondents from 3 hamlets in Ngaran Kaligesing village were obtained through snowball sampling and then interviewed semi-structuredly with open and closed questions using a questionnaire. The data obtained was analyzed using the parameters of relative frequency of citation (RFC), fidelity level (FL), use value (UV), and informant agreement ratio (RKI). The data obtained 20 species from 15 families used for the treatment of hypertension and 3 anti-hypertensive medicinal plants that were most frequently mentioned, used, and recommended for lowering high blood pressure in Ngaran Kaligesing village, namely celery, cucumber, and bay leaf. The most commonly used plant part is the leaf (60%). Most of them are prepared by boiling (65%), and most of them are consumed orally (70%). In this study, the original data was compared with national and international journals to compare the use of drugs and obtain several new plant species. One species of medicinal plant has not been found in scientific literature as an anti-*

*hypertensive drug, 5 species have been clinically tested, while 14 species have been pre-clinically tested with test animals or in vitro.*

**Keywords:** *Ethnomedicine, Hypertension, Ngaran Kaligesing Village, Qualitative, Quantitative*

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang juga menjadi perhatian serius di Indonesia. Desa Ngaran, Kaligesing, sebagai salah satu daerah pedesaan, memiliki potensi kekayaan hayati yang melimpah, termasuk berbagai jenis tanaman obat. Masyarakat setempat telah lama memanfaatkan tanaman obat untuk pengobatan berbagai penyakit, termasuk hipertensi. Namun, pengetahuan ilmiah mengenai potensi tanaman obat lokal sebagai anti-hipertensi masih terbatas. Garam dapur merupakan faktor yang sangat berperan dalam patogenesis hipertensi. Garam dapur mengandung 40% natrium dan 60% klorida. Orang-orang peka natrium akan lebih mudah mengikat natrium sehingga menimbulkan retensi cairan dan peningkatan tekanan darah. Garam memiliki sifat menahan cairan, sehingga mengkonsumsi garam berlebih atau makan-makanan yang diasinkan dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah (Nurhikmawati et al., 2020)

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman hayati, memiliki hutan tropik terbesar kedua di dunia, dan dikenal sebagai salah satu negara mega-biodiversity kedua setelah Brazil. Hutan Indonesia juga kaya akan tumbuhan obat dan terdapat 20.000 jenis tumbuhan obat dimana 1.000 jenis tumbuhan telah didokumentasi dan 300 jenis telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Kasmawati et al., 2019). Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak suku dengan beranekaragam adat istiadat dan budaya, serta kearifan lokal. Salah satu kearifan lokal suku-suku di Indonesia yaitu, kepandaian dalam meramu obat tradisional dengan memanfaatkan tetumbuhan di sekitarnya. Obat tradisional ialah obat yang diolah dengan resep tradisional yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun (Fadila et al., 2020)

Etnomedisin ialah salah satu kepercayaan dan ipraktek-praktek pengobatan yang berkenaan dengan ipenyakit yang merupakan hasil dari iperkembangan ikebudayaan asli dan yang ieksplicit, tidak berasal dari ikerangka ikonseptual ikedokteran imodern. iPentingnya ipenelitian iEtnomedisin ibanyak iditujukan iuntuk imenemukan isenyawa ikimia ibaru yang imiliki iefek isamping ilebih ikecil, itimbulnya iefek iresisten idari iobat yang isudah iada idan iuntuk iantisipasi imunculnya ipenyakit ibaru i(Saranani et al., 2021).

Pengetahuan masyarakat tentang pengobatan menggunakan tanaman herbal ini yang digunakan masing-masing etnis atau suku di suatu daerah inilah yang akan dikaji lebih jauh sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan obat tradisional dan sebagai metode penemuan obat baru yang efektif (Efriani et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan studi etnomedisin pada masyarakat di Desa Ngaran kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Dengan menggunakan metode Kualitatif (wawancara Langsung) dan Kuantitatif (pengisian kuesioner) dengan menggunakan 4 parameter yaitu *Relatif Frequency of Citation* (RFC); Nilai Guna (UV), *Fidelity Level* (FL), dan Rasio Kesepakatan Informan (RKI)

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari bulan Maret 2024 akhir bulan Juni 2024 di Desa Ngaran kecamatan Kaligesing kabupaten purworejo Daerah dataran tinggi kabupaten purworejo. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Tahap persiapan: studi literatur, perijinan, penyusunan instrument seperti kuesioner
- Tahap pengumpulan data : penentuan informan atau responden, wawancara awal, memberikan kuesioner
- Analisis data : dengan menggunakan kuesioner

Adapun Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan Teknik survey dan metode kuantitatif dengan kuesioner menggunakan 4 parameter yaitu *relative frequency of citation* (RFC), *Fidelity level* (FL), *Use*

Value (UV), dan Rasio Kesepakatan Informan ( RKI ). Penentuan responden dikakukan dengan menggunakan Teknik snowball sampling. Responden terdiri dari informan kunci dan informan umum, dimana informan kunci tersebut meliputi nakestrad dan penjual jamu. sedangkan informan umum pada penelitian ini meliputi masyarakat yang mengetahui pemanfaatan herbal sebagai obat hipertensi dan menanam tanaman tersebut. Penentuan jumlah responden dihitung menggunakan rumus solvin.

Perhitungan responden dari masing-masing dusun yaitu dusun ngaran, dusun selanyah, dan dusun swakeh dengan dasar perhitungan kepala keluarga didapat total sampel adalah 95.

Pemilihan responden ini nantinya akan dipilih berdasarkan kriteria inklusi ( masyarakat umur 15 tahun sampai 65 tahun yang memiliki pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman obat anti-hipertensi dan menanam tanaman tersebut) serta kriteria eksklusi (masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman obat anti-hipertensi ).

Penelitian ini dilaksanakan di desa ngaran kaligesing selama 6 bulan. Bermula dari studi Pustaka dan pembuatan proposal penelitian hingga analisis data.

Alat yang digunakan yaitu kamera HP, alat tulis, perekam suara, aplikasi android untuk mengetahui titik koordinat suatu tempat, gunting. Bahan yang digunakan adalah lembar informan consent, lembar wawancara dan lembar kuesioner yang sudah di validasi oleh dosen pakar.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan 4 parameter yaitu *relative frequency of citation (RFC)*, *Fidelity level (FL)*, *Use Value (UV)*, dan Rasio Kesepakatan Informan ( RKI ). Data disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut dikelompokkan jenis, bagian yang digunakan, cara meramu, dan cara penggunaan.

Adapun kuesionernya adalah sebagai berikut :

- Apakah Anda atau anggota keluarga Anda pernah mengalami hipertensi?
- Apakah Anda pernah menggunakan tanaman obat untuk mengobati hipertensi? Jika ya, sebutkan jenis tanamannya!
- Bagaimana cara Anda mengolah dan menggunakan tanaman obat tersebut?
- Seberapa efektif menurut Anda tanaman obat tersebut dalam menurunkan tekanan darah?
- Dari mana Anda mendapatkan informasi tentang penggunaan tanaman obat untuk hipertensi?

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan pengetahuan tradisional masyarakat Desa Ngaran, Kaligesing, mengenai tanaman obat yang digunakan untuk mengatasi hipertensi. Melalui wawancara awal pada informan kunci dan kuesioner pada 95 responden masyarakat desa ngaran kaligesing , diperoleh data mengenai jenis tanaman, bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan, dan frekuensi penggunaan. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keragaman tanaman obat yang digunakan serta potensi penggunaannya sebagai obat anti-hipertensi.

Tabel 1. Deskriptif Subjek Peneliti

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	25	26,32 %
Perempuan	70	73,68 %
Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15-25 Tahun	10	10,53 %
26-35 Tahun	10	10,53 %
36-45 Tahun	25	26,32 %
45-55 Tahun	25	26,32 %
56-65 Tahun	25	26,32 %
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SD	5	5,26 %
SMP	35	36,84 %
SMA	65	68,42 %
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Petani	60	63,15 %

Pedagang	10	10,53 %
Wiraswasta	5	5,26 %
PNS	3	3,15 %
Pensiun	5	5,26 %
IRT	11	11,57 %
Tukang Pijit	1	1,05 %

Tingkat pendidikan subjek peneliti menunjukkan bahwa pengguna tanaman obat anti-hipertensi yang paling banyak yaitu masyarakat yang pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak (68,42%) Sedangkan pengguna yang paling sedikit adalah responden dengan pendidikan sekolah Dasar (SD) (5.26%) (Tabel 1).

Hal ini sinkron dengan data usia di mana kelompok masyarakat yang punya akses ke media cenderung tidak menggunakan tanaman obat (usia muda dan pendidikan tinggi) dibanding kelompok masyarakat usia lanjut dan pendidikan rendah., hal ini sesuai dengan data sebelumnya bahwa sebagian besar responden adalah petani, pendidikan rendah. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner 95 responden dari warga desa ngaran kaligesing purworejo, maka didapatkan 20 tanaman obat anti-hipertensi yang dimanfaatkan masyarakat di wilayah Desa Ngaran Kaligesing Purworejo ( Tabel 2).

Tabel 2. Tanaman Obat anti-hipertensi

No	Nama Tanaman	Spesies	Bagian	Cara Olah	Cara Pakai
1	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	Daun	di tumbuk & di sedu	di minum
2	Mentimun	<i>Cucumis sativus L</i>	Buah	tanpa pengolahan	di makan
3	Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	di rebus	di minum
4	Nongko Sabrang	<i>Annona muricata L</i>	Daun	di rebus	di minum
5	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Daun	di rebus	di minum
6	Mimba	<i>Azadirachta indica A</i>	Daun	di rebus	di minum
7	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Akar	di rebus	di minum
8	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi L</i>	Buah	di rebus	tanpa pengolahan
9	Senna (Jati Cina)	<i>Senna Alexandrina</i>	Daun	di rebus & disedu	di minum
10	Labu Siam	<i>Sechium edule</i>	Buah	di kukus	di makan
11	Kelor	<i>Moringa oleifera L</i>	Daun	di rebus	di minum
12	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	Umbi	di tumbuk & di remas	di minum & di makan
13	Kersen	<i>Muntinga calabura L</i>	Daun	di rebus	di minum
14	Sawi Putih	<i>Brassica rapa</i>	Daun	di rebus	di minum & di makan
15	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Akar	di rebus	di minum
16	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Daun	di rebus	di minum
17	Semangka	<i>Citrullus lanatus</i>	Buah	tanpa pengolahan	di makan
18	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Daun	di rebus	di minum
19	Sereh	<i>Piper betle (L)</i>	Daun	di rebus & di tumbuk	di minum
20	Kapulogo	<i>Elettaria cardamomum</i>	Buah	di rebus	di minum

### 3.1. Cara Pengolahan Tanaman obat anti-hipertensi

Dari hasil wawancara langsung dan hasil kuesioner dengan 95 responden didapatkan bahwa cara pengolahan tanaman obat anti-hipertensi yang digunakan yaitu dikukus, direbus, direbus dan ditumbuk, ditumbuk dan diremas, ditumbuk dan diseduh, dan tanpa pengolahan. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan adalah direbus (65 % ) bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Cara Pengolahan

No	Cara Pakai	Frekuensi	Presentase%
1	Dikukus	1	5
2	Direbus	13	65
3	Direbus, ditumbuk	1	5
4	Ditumbuk, diremas	1	5
5	Ditumbuk, diseduh	2	10
6	Tanpa Pengolahan	2	10

### 3.2. Cara Penggunaan Tanaman Obat anti-hipertensi

Adapun hasil wawancara langsung dan hasil kuesioner dengan 95 responden didapatkan bahwa cara penggunaan tanaman obat anti-hipertensi yang digunakan yaitu dimakan, diminum, diminum dan dimakan, dan tanpa pengolahan. Cara penggunaan tanaman obat anti-hipertensi yang paling banyak digunakan adalah diminum (70 %) bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Cara Penggunaan

No	Cara penggunaan	Frekuensi	Presentase %
1	Dimakan	3	15
2	Diminum	14	70
3	Diminum, dimakan	2	10
4	Tanpa Pengolahan	1	5

### 3.3. Bagian Tanaman yang digunakan

Dari hasil wawancara langsung dan hasil kuesioner dengan 95 responden didapatkan bahwa cara pengolahan tanaman obat anti-hipertensi yang digunakan yaitu akar, buah, daun, umbi, bagian tanaman obat anti-hipertensi yang paling banyak digunakan adalah Daun (60 %) bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Bagian yang digunakan

No	Bagian yang Digunakan	Frekuensi	Presentase %
1	Akar	2	10
2	Buah	5	25
3	Daun	12	60
4	Umbi	1	5

### 3.4. Famili Tanaman Obat anti-hipertensi

Adapun hasil wawancara langsung dan hasil kuesioner dengan 95 responden didapatkan 20 Famili tanaman obat anti-hipertensi dari 15 famili. Di dapat 3 famili tanaman obat anti-hipertensi terbanyak yaitu *Zingiberaceae* (14,58%), *Apiaceae* (12,5%), dan *Poaceae* (10,41%)

Tabel 6. Famili Tanaman Obat anti-hipertensi

NO	FAMILI	JUMLAH	PERSENTASE
1	<i>Zingiberaceae</i>	7	14,58 %
2	<i>Apiaceae</i>	6	12,5 %
3	<i>Poaceae</i>	5	10,41 %
4	<i>Oxalidaceae</i>	4	8,33 %
5	<i>Meliaceae</i>	3	6,25 %
6	<i>Cucurbitaceae</i>	3	6,25 %
7	<i>Moringaceae</i>	3	6,25 %
8	<i>Myrtaceae</i>	2	4,16 %
9	<i>Rubiaceae</i>	2	4,16 %
10	<i>Fabaceae</i>	2	4,16 %
11	<i>Liliaceae</i>	2	4,16 %
12	<i>Cucurbitaceae</i>	1	2,08 %
13	<i>Myrtaceae</i>	1	2,08 %
14	<i>Cucurbitaceae</i>	1	2,08 %
15	<i>Caricaceae</i>	1	2,08 %
16	<i>Poaceae</i>	1	2,08 %
17	<i>Annonaceae</i>	1	2,08 %
18	<i>Muntingiaceae</i>	1	2,08 %
19	<i>Cruciferae (Brassicaceae)</i>	1	2,08 %
20	<i>Zingiberaceae</i>	1	2,08 %

### 3.5. Relative Frequency Of Citation ( RFC ) Tanaman Obat anti-hipertensi

Adapun hasil wawancara langsung dan hasil kuesioner dengan 95 responden didapatkan 20 tanaman obat anti-hipertensi yang disebutkan Di dapat 3 tanaman obat anti-hipertensi terbanyak yaitu *seledri* ( *Apium graveolens* ) (78,94), *Mentimun* ( *Cucumis sativus L* ) (75,78%), *Salam* ( *Syzygium polyanthum* ) (73,68) bisa dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Relative Frequency Of Citation ( RFC ) ( MENYEBUT )**

No	Nama Tanaman	Spesies	N	T	RFC
1	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	75	95	78,94
2	Mentimun	<i>Cucumis sativus L</i>	72	95	75,78
3	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	70	95	73,68
4	Nongko Sabrang	<i>Annona muricata L</i>	68	95	71,58
5	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	65	95	68,42
6	Mimba	<i>Azadirachta indica A</i>	52	95	54,74
7	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	50	95	52,63
8	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi L</i>	45	95	47,37
9	Senna (Jati Cina)	<i>Senna Alexandrina</i>	35	95	36,84
10	Labu Siam	<i>Sechium edule</i>	25	95	26,32
11	Kelor	<i>Moringa oleifera L</i>	20	95	21,05
12	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	15	95	15,78
13	Kersen	<i>Muntinga calabura L</i>	5	95	5,26
14	Sawi Putih	<i>Brassica rapa</i>	5	95	5,26
15	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	4	95	4,21
16	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	4	95	4,21
17	Semangka	<i>Citrullus lanatus</i>	4	95	4,21
18	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	4	95	4,21
19	Sereh	<i>Piper betle (L)</i>	3	95	3,15
20	Kapulogo	<i>Elettaria cardamomum</i>	3	95	3,15

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa tanaman seledri merupakan tanaman yang paling sering disebut oleh masyarakat Desa Ngaran untuk mengatasi hipertensi, yang kedua adalah tanaman mentimun dan dan yang ketiga adalah tanaman salam. Bagian tanaman seledri, mentimun, dan salam yang mengandung senyawa flavonoid dan fenol dipercaya memiliki efek antioksidan dan antihipertensi.

### 3.6. Use iValue ( UV ) Tanaman Obat anti-hipertensi

Dari hasil wawancara langsung dan hasil kuesioner dengan 95 responden didapatkan 20 tanaman obat anti-hipertensi yang digunakan Di dapat 3 tanaman obat anti-hipertensi terbanyak yaitu *seledri* ( *Apium graveolens* ) (0,72 ), *Mentimun* ( *Cucumis sativus L* ) (0,67), *Salam* ( *Syzygium polyanthum* ) (0,62) bisa dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Use iValue ( UV ) ( Menggunakan / Memakai )**

No	Nama Tanaman	Spesies	$\Sigma U$	n	UV
1	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	68	95	0,72
2	Mentimun	<i>Cucumis sativus L</i>	64	95	0,67
3	Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	59	95	0,62
4	Nongko Sabrang	<i>Annona muricata L</i>	59	95	0,62
5	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	47	95	0,49
6	Mimba	<i>Azadirachta indica A</i>	47	95	0,49
7	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	36	95	0,37
8	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi L</i>	36	95	0,37
9	Senna (Jati Cina)	<i>Senna Alexandrina</i>	36	95	0,37
10	Labu Siam	<i>Sechium edule</i>	25	95	0,26
11	Kelor	<i>Moringa oleifera L</i>	25	95	0,26
12	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	14	95	0,15
13	Kersen	<i>Muntinga calabura L</i>	3	95	0,03

14	Sawi Putih	<i>Brassica rapa</i>	3	95	0,03
15	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	2	95	0,02
16	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	2	95	0,02
17	Semangka	<i>Citrullus lanatus</i>	2	95	0,02
18	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	2	95	0,02
19	Sereh	<i>Piper betle (L)</i>	2	95	0,02
20	Kapulogo	<i>Elettaria cardamomum</i>	2	95	0,02

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa tanaman seledri merupakan tanaman yang paling sering digunakan oleh masyarakat Desa Ngaran untuk mengatasi hipertensi, yang kedua adalah tanaman mentimun dan dan yang ketiga adalah tanaman salam. Bagian tanaman seledri, mentimun, dan salam yang mengandung senyawa flavonoid dan fenol dipercaya memiliki efek antioksidan dan antihipertensi.

### 3.7. Fidelity iLevel ( FL ) Tanaman Obat anti-hipertensi

Dari hasil wawancara awal dan hasil kuesioner dengan 95 responden didapatkan 20 tanaman obat anti-hipertensi yang direkomendasikan. Di dapat 3 tanaman obat anti-hipertensi terbanyak yaitu seledri (*Apium graveolens*) (60), Mentimun (*Cucumis sativus L*) (47,37), Salam (*Syzygium polyanthum*) (35,79) bisa dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Fidelity iLevel ( FL ) ( Merekomendasi )

No	Nama Tanaman	Spesies	NP	N	FL
1	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	57	95	60
2	Mentimun	<i>Cucumis sativus L</i>	45	95	47,37
3	Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	34	95	35,79
4	Nongko Sabrang	<i>Annona muricata L</i>	23	95	24,21
5	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	23	95	24,21
6	Mimba	<i>Azadirachta indica A</i>	20	95	21,05
7	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	20	95	21,05
8	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi L</i>	20	95	21,05
9	Senna (Jati Cina)	<i>Senna Alexandrina</i>	12	95	12,63
10	Labu Siam	<i>Sechium edule</i>	12	95	12,63
11	Kelor	<i>Moringa oleifera L</i>	12	95	12,63
12	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	12	95	12,63
13	Kersen	<i>Muntinga calabura L</i>	8	95	8,42
14	Sawi Putih	<i>Brassica rapa</i>	8	95	8,42
15	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	8	95	8,42
16	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	8	95	8,42
17	Semangka	<i>Citrullus lanatus</i>	4	95	4,21
18	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	4	95	4,21
19	Sereh	<i>Piper betle (L)</i>	2	95	2,11
20	Kapulogo	<i>Elettaria cardamomum</i>	2	95	2,11

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa tanaman seledri merupakan tanaman yang paling sering direkomendasikan oleh masyarakat Desa Ngaran untuk mengatasi hipertensi, yang kedua adalah tanaman mentimun dan dan yang ketiga adalah tanaman salam. Bagian tanaman seledri, mentimun, dan salam yang mengandung senyawa flavonoid dan fenol dipercaya memiliki efek antioksidan dan antihipertensi.

### 3.8. Rasio Kesepakatan Informan ( RKI ) Tanaman Obat anti-hipertensi

Dari hasil wawancara langsung dan hasil kuesioner dengan 95 responden didapatkan 20 tanaman obat anti-hipertensi. ada 3 tanaman obat anti-hipertensi yang nilai RKI nya di bawah 1, yaitu nongko sabrang (*Annona muricata L*) (0,98), senna / jati cina (*Senna Alexandrina*) (0,97), dan sawi putih (*Brassica rapa*) (0,75) bisa dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10. Rasio Kesepakatan Informan ( RKI )**

No	Nama Tanaman	Spesies	NUR	NT	RKI
1	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	75	1	1
2	Mentimun	<i>Cucumis sativus L</i>	72	1	1
3	Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	70	1	1
4	Nongko Sabrang	<i>Annona muricata L</i>	68	2	0,98
5	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	65	1	1
6	Mimba	<i>Azadirachta indica A</i>	52	1	1
7	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	50	1	1
8	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi L</i>	45	1	1
9	Senna (Jati Cina)	<i>Senna Alexandrina</i>	35	2	0,97
10	Labu Siam	<i>Sechium edule</i>	25	1	1
11	Kelor	<i>Moringa oleifera L</i>	20	1	1
12	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	15	1	1
13	Kersen	<i>Muntinga calabura L</i>	5	1	1
14	Sawi Putih	<i>Brassica rapa</i>	5	2	0,75
15	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	4	1	1
16	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	4	1	1
17	Semangka	<i>Citrullus lanatus</i>	4	1	1
18	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	4	1	1
19	Sereh	<i>Piper betle (L)</i>	3	1	1
20	Kapulogo	<i>Elettaria cardamomum</i>	3	1	1

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa tanaman seledri merupakan tanaman yang paling sering digunakan, disebut dan direkomendasikan oleh masyarakat Desa Ngaran untuk mengatasi hipertensi, yang kedua adalah tanaman mentimun dan yang ketiga adalah tanaman salam. Bagian tanaman seledri, mentimun, dan salam yang mengandung senyawa flavonoid dan fenol dipercaya memiliki efek antioksidan dan antihipertensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ngaran memiliki pengetahuan tradisional yang kaya mengenai tanaman obat untuk mengatasi hipertensi. Beberapa tanaman yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti seledri, mentimun dan salam, telah diteliti oleh berbagai studi sebelumnya dan terbukti memiliki potensi sebagai obat antihipertensi. Kandungan senyawa flavonoid dan fenol dalam tanaman tersebut berperan sebagai antioksidan yang dapat membantu menurunkan tekanan darah dengan cara menghambat pembentukan radikal bebas.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian kajian etnomedisin tanaman obat anti-hipertensi di Desa Ngaran, Kaligesing menunjukkan bahwa masyarakat setempat memiliki pengetahuan yang kaya tentang berbagai jenis tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengatasi hipertensi. Tanaman seledri, mentimun dan salam merupakan jenis yang paling sering digunakan, umumnya dalam bentuk ramuan the seduhan atau sayuran. Meskipun demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan secara ilmiah khasiat dan keamanan tanaman-tanaman tersebut. Potensi pengembangan produk herbal berbasis tanaman obat lokal perlu digali lebih lanjut untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nurhikmawati, Ananda, S. R., Idrus, H. H., Wisudawan, & Fattah, N. (2020). Jurnal Hipertensi IJH Penerbit : Yayasan Citra Cendekia Celebes. *Indonesian Journal of Health*, 1(November).
- Kasmawati, H., Ihsan, S., & Suprianti, R. (2019). Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Pharmauho: Jurnal Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.33772/pharmauho.v5i1.8997>
- Saranani, S., Himaniarwati, H., Yuliasri, W. O., Isrul, M., & Agusmin, A. (2021). Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana



- Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 7(1), 60–82. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v7i1.72>
- Efriani, E., Dewantara, J. A., Utami, D., & Listyaningrum, I. (2020). Ekologi Tradisional Dayak Tamambaloh. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 503–514. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.503-514>
- Fadila, M. A., Ariyanti, N. S., & Walujo, E. B. (2020). Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Seluma, Bengkulu. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(2), 79–84. <https://doi.org/10.33369/pendipa.4.2.79-84>
- Khuluq, H., Zukhruf, N., Cahyani, T., Stefani, A., Fitriyati, L., Majidah, K., Dwi, B., & Yuliana, J. (2021). Etnomedisin Obat Hipertensi di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 59–67. <https://doi.org/10.23917/jk.v14i1.13898>
- Putri, M. A., Yulawati, K. M., & Kodir, R. A. (2020). Bioprospeksi Potensi Aktivitas Sitotoksik Gandasoli Hutan (*Hedychium roxburghii* BI) Berdasarkan Studi Kemotaksonomi Genus *Hedychium* spp. *Prosiding Farmasi*, 6(2), 285–292.
- Sesrianty, V., Amalia, E., Fradisa, L., & Arif, M. (2020). Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Hipertensi Di Posyandu Lansia Cendrawasih Bukittinggi. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(2), 50–54.
- Sholichah, L., & Alfidhdhoh, D. (2020). Ethnobotany of the Wild Plant as a Food Crop in Mendiro Village, Wonosalam District, Jombang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 111–117. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.111>
- Siddique, Z., Ahmed, H. M., Hussein, K. N., Hassan, K. I., & Meena, B. I. (2022). Herbal medicinal uses and their practices in human health care and livestock from district Haripur, Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. *Veterinary Medicine and Science*, 8(6), 2683–2695. <https://doi.org/10.1002/vms3.948>

**Halaman Ini Dikosongkan**